

KEBERADAAN GRUP MUSIK SURABAYA ANGKLUNG PERCUSSION DI SURABAYA

Oleh

Nurina Zulfa Firdaus

E-mail : nurinazulfa67@gmail.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Surabaya Angklung Percussion atau SAP merupakan salah satu grup musik yang melakukan pembaruan sajian musik dengan mengkolaborasikan alat musik daerah dengan alat musik modern. Rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan, bentuk penyajian musik yang disajikan, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaannya di Surabaya.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksistensi, bentuk penyajian, dan alat musik angklung Jawa Barat. Teori-teori ini digunakan sesuai dengan fokus masalah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Rhoma Wijaya sebagai pendiri, manager, dan pemain alat musik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi dan wawancara terstruktur. Teknik Analisa data meliputi tahap reduksi data, display data, dan verifikasi. Data akhir akan divalidasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Perkembangan grup musik SAP berawal dari kegiatan mengikuti ajang pencarian bakat, yang tidak sesuai keinginan hasilnya. Dengan tekad yang kuat seluruh personil menyajikan musik di taman-taman hingga diminati masyarakat untuk mengisi berbagai acara. Saat ini mereka juga berkegiatan dalam pembelajaran angklung di sekolah, dirigen angklung interaktif, dan pembelajaran angklung. Bentuk penyajian musik memiliki format sesuai dengan instrumen yang dimiliki yaitu angklung, gambang, bass pring, perkusi modern, bass elektrik dan vokal. Lagu yang biasanya disajikan adalah lagu daerah, dangdut, dan pop yang diaransemen sendiri. Kostum yang digunakan menyesuaikan dengan konsep acara formal maupun non formal. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan meliputi melakukan kerjasama dengan pihak pemkot dan dispora Surabaya, promosi melalui akun-akun media sosial baik berupa foto maupun video, dan melakukan kegiatan pembelajaran angklung gratis dan mudah ditempat mereka berkumpul.

Kata kunci: Keberadaan, Perkembangan, Bentuk Penyajian, Surabaya Angklung Percussion

ABSTRACT

Surabaya Angklung Percussion or SAP is one of the music groups that performs the renewal of musical offerings by collaborating on regional musical instruments with modern musical instruments. The formulation of the problem and the purpose of this study are to find out how the initial development to date, the form of music presentation presented, and the efforts made in maintaining its existence in Surabaya. The operational definition used includes existence, development, form of presentation, SAP music group, and angklung musical instrument.

The theoretical basis used in this study is the existence, presentation, and musical instruments of angklung in West Java. These theories are used according to the focus of the problem. This research uses a descriptive qualitative approach. The subject in this study was Rhoma Wijaya

as the founder, manager, and musical instrument player. The object in this study is the problem used in this study. Data collection techniques using participatory observation and structured interview techniques. Data analysis techniques include the stage of data reduction, data display, and verification. The final data will be validated by source triangulation and technique triangulation.

The development of the SAP music group started from the activity of following the talent search event, which was not in accordance with the results. With a strong determination all personnel present music in the parks to the public's interest to fill various events. At present they are also engaged in learning angklung at school, interactive angklung conductors, and angklung learning. The form of music presentation has a format in accordance with the instruments that are owned namely angklung, xylophone, bass pring, modern percussion, electric bass and vocals. The songs that are usually presented are folk songs, dangdut, and pop which are self-arranged. The costumes that are used adjust to the concept of formal and informal events. Efforts made in maintaining the existence include cooperation with the Surabaya city administration and dispora, promotion through social media accounts in the form of photos and videos, and conducting free and easy angklung learning activities where they gather.

Key words: Existence, Progress, Presentation form, Surabaya Angklung Percussion

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki budaya dan kesenian yang lahir dan tumbuh di daerah tersebut. Salah satu kesenian yang sering ditemui dalam suatu daerah adalah seni musik, dalam suatu daerah tertentu sering disebut dengan musik daerah atau musik tradisional. Menurut Edi Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi.

Dalam seni musik terdapat instrumen musik atau alat musik, yang memiliki dua jenis sesuai dengan jenis keseniannya yaitu instrumen musik modern dan instrumen musik tradisional. Seperti instrumen musik modern, instrumen musik tradisional memiliki beberapa jenis sesuai dengan cara memainkannya yaitu ritmis dan non ritmis. Salah satu instrumen musik tradisional ritmis yang bernada dan sampai saat ini masih terus digunakan dan dikembangkan adalah angklung yang merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat. Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, dan budaya pada setiap daerah, salah satunya di Surabaya. Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia tentunya memiliki berbagai macam jenis budaya dan kesenian salah satunya seni musik.

Beberapa tahun ini, penyajian alat musik angklung disajikan oleh beberapa grup musik dalam berbagai pertunjukan. Angklung yang

digunakan dimainkan dengan cara digoyangkan, dengan susunan rapi sesuai urutan nada, posisi angklung sedikit miring dan ada di depan pemain angklung, biasanya angklung berperan sebagai pengisi melodi dalam sajiannya. Grup musik tersebut memadukan beberapa instrumen musik modern dan tradisional salah satunya adalah angklung dan gambang yang terbuat dari bambu yang dimainkan dengan pemukul. Alat musik yang dibawakan oleh grup musik tersebut biasanya meliputi alat angklung, gambang, dan beberapa instrumen perkusi modern. Lagu-lagu yang disajikan merupakan lagu umum yang sedang diminati hampir seluruh lapisan masyarakat, hal ini merupakan usaha pembaruan dengan tujuan meningkatkan perhatian masyarakat pada grup musik yang menggunakan alat musik angklung. Grup musik tersebut merupakan Surabaya Angklung Percussion atau SAP, grup musik daerah yang menyajikan musik dengan memadukan angklung Jawa Barat dengan mengkolaborasi beberapa instrumen daerah lain yaitu gambang yang dipukul dan instrumen perkusi modern, bass elektrik, dan vokal di Surabaya.

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta yang ada, peneliti tertarik untuk merumuskan penelitian dengan judul “Keberadaan Grup Musik Surabaya Angklung Percussion di Surabaya”. Penelitian ini memiliki fokus pemecahan masalah dan tujuan untuk mengetahui perkembangan grup musik SAP

mulai dari awal hingga saat ini, bentuk penyajian yang digunakan dalam setiap penampilan, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan grup musik itu sendiri.

EKSISTENSI

Berdasarkan teori eksistensi menurut Abidin, menurut Abidin (2007: 16) eksistensi merupakan proses yang menunjukkan gerakan dinamis dari suatu objek hingga terlihat keberadaannya. Menurut Abidin (2007: 17) Eksistensi tidak memiliki sifat yang kaku dan berhenti, namun fleksibel dan mengalami perkembangan atau kemunduran, semua bergantung pada kemampuan individu dalam memanfaatkan potensinya.

BENTUK PENYAJIAN

Dalam sebuah pertunjukan seni musik terdapat berbagai jenis bentuk yang masing-masing tergantung pada karya atau musik yang akan disajikan ke penonton. Menurut Djelantik (1999:14) bentuk merupakan unsur-unsur yang ada dari suatu susunan pertunjukan. Beberapa unsur yang menunjang dalam membentuk perwujudan yang berbeda dari pertunjukan lain adalah seniman, alat musik, kostum dan rias, musik yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu dan penonton. Penyajian adalah bagaimana suatu kesenian itu disuguhkan kepada penonton, pengamat, pendengar, pembaca, dan khalayak pada umumnya, sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media (Djelantik, 1999:73).

Teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk penyajian grup musik SAP dalam penelitian ini adalah teori dari Djelantik. Teori ini menurut penulis sesuai untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik dalam setiap penampilannya, mengingat bahwa musik yang disajikan memiliki fungsi sebagai hiburan atau tontonan dalam sebuah acara. Bentuk penyajian memiliki unsur penunjang yang menjadi ciri khas dari kesenian musik daerah lainnya.

Format Penyajian

Format penyajian musik oleh grup musik SAP memiliki bentuk penyajian musik

secara ansambel, dimana dalam satu grup musik ada beberapa alat musik yang berbeda. Alat musik yang berbeda-beda dalam satu grup membuat bentuk penyajian grup musik SAP menjadi bentuk ansambel campuran. Dalam penelitian ini, ansambel campuran yang disajikan terdiri dari instrumen angklung sebagai angklung melodi, gambang bass pring, instrumen perkusi modern, bass elektrik, dan vokal.

Format Instrumen

Pada penelitian ini format instrumen akan mendeskripsikan bagian-bagian permainan, setting panggung setiap instrumen dalam bentuk sajian lagu yang sudah diaransemen oleh grup musik SAP.

METODE PENELITIAN

Teori ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Koentjaraningrat (1993: 89) yang mengatakan bahwa format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Sesuai dengan teori yang digunakan di atas, menurut penulis format desain penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Rakhmat (1999:28) metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara faktual dan cermat. Populasi yang dimaksud adalah seluruh objek yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini adalah grup musik SAP sebagai sumber data yang memiliki karakter tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut penulis sesuai dengan penelitian pada grup musik SAP yang mendeskripsikan perkembangan, bentuk penyajian, dan upaya pelestarian yang dominan menjabarkan hasil informasi dari narasumber yaitu pendiri, manager, dan anggota pemain.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendiri grup musik SAP yaitu Rhoma Wijaya, selain sebagai pendiri, terdapat subjek lain yang akan menjadi narasumber untuk menambah kesempurnaan hasil penelitian, yaitu manajer yang selama ini mengelola dan ikut serta dalam

proses perkembangan, seluruh pemain instrumen yaitu pemain gambang, pemain perkusi, pemain bass dan vokal. Sedangkan objek dalam penelitian ini merupakan permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah.

Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika pertanyaan disebarkan melalui internet (Sugiyono, 2009:137). Sedangkan Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sugiyono, 2009:137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Sugiyono untuk menjawab rumusan masalah, teori ini digunakan karena dirasa efektif dan tepat dengan tujuan peneliti untuk menjawab seluruh rumusan masalah.

Sumber data primer, dalam penelitian ini sumber data akan didapat langsung dari Rhoma Wijaya selaku pendiri grup musik SAP, pemain setiap instrumen yaitu angklung, gambang, perkusi, bass pring, bass elektrik, dan vokal. Sedangkan sumber data sekunder, untuk melengkapi sumber data primer, data sekunder dalam penelitian ini akan menggunakan dokumentasi foto pertunjukan yang pernah diikuti, arsip legalitas dari pemerintah kota Surabaya, dokumentasi video, dan dokumentasi foto prestasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta atau lebih praktis disebut observasi partisipasi, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan grup musik SAP yang diteliti, yaitu proses latihan, saat penyajian sesuai dengan jadwal, kegiatan pelatihan, tidak semua kegiatan namun beberapa saja sampai data yang diperlukan lengkap. Peneliti ikut serta dalam penyajian grup musik SAP yaitu berperan sebagai vokal, namun tidak semua penyajian hal ini dikarenakan sesuai dengan permintaan penyajian.

peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu menyiapkan

beberapa pertanyaan sebagai pedoman pengambilan data. Wawancara terstruktur digunakan peneliti agar dalam pelaksanaan pengambilan data, narasumber lebih mudah menjawab pertanyaan mengingat bahwa dalam penelitian ini data diambil dari beberapa narasumber, tidak hanya Rhoma Wijaya namun juga manajer grup musik SAP dan pemain instrumen yang memiliki waktu tidak banyak dan jawaban yang diberikan dapat fokus sesuai rumusan masalah. Dalam wawancara ini terdapat dua narasumber yaitu narasumber primer dan narasumber sekunder. Narasumber primer merupakan narasumber yang memegang peran penting dalam penelitian yaitu pendiri grup musik SAP Rhoma Wijaya dan manajer. Narasumber Sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data penelitian, dalam penelitian ini adalah seluruh pemain instrumen dengan data pelengkap berupa dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan berbentuk tulisan yaitu liputan dalam koran di Surabaya tentang kegiatan grup musik SAP dalam memperkenalkan angklung pada kegiatan tengah semester beberapa sekolah. Selain itu dokumen yang berbentuk gambar juga diperlukan sebagai hasil dari penelitian ini yaitu dokumentasi video, dokumentasi foto penampilan dalam berbagai acara, berperan sebagai hiburan maupun sebagai moderator pembelajaran angklung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2011: 129-136) yang meliputi

Tahap Reduksi Data

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah melakukan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditentukan. Setelah itu dari data tersebut diseleksi kembali dan hasil jawaban dianalisis kembali sehingga dapat menempatkan sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Display Data (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan

dianalisis sebelumnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara runtut seperti rumusan masalah yaitu perkembangan grup musik SAP mulai dari awal berdiri hingga saat ini, bentuk penyajian musik angklung, dan upaya-upaya pelestarian musik angklung. Setelah itu secara singkat dan jelas peneliti menguraikan data lalu menjelaskan hubungan antara rumusan-rumusan yang ada

Conclusion Drawing/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada penelitian ini, setelah tahap-tahap sebelumnya, verifikasi data dilakukan yaitu dengan penarikan kesimpulan, sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2006:267) validitas adalah pengukur ketetapan antara data yang terjadi pada kondisi nyata dengan data yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini, validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data untuk mengukur kevalidan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Terbentuknya Grup Musik SAP

Surabaya Angklung Percussion merupakan grup musik yang menggabungkan alat musik tradisional dan modern dalam sajiannya. Surabaya Angklung Percussion atau SAP didirikan oleh Rhoma Wijaya di Surabaya pada bulan Juni tahun 2012. Rhoma Wijaya merupakan orang asli dari Jawa Barat yang saat ini tinggal di Surabaya, memiliki seorang istri sekaligus manager grup musik SAP yang bernama Ningsih dan telah memiliki 4 orang anak. Rhoma Wijaya memiliki keluarga di Jawa Barat yang bekerja sebagai pembuat alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, seperti angklung, gambang, atau alat musik tradisional dari bambu lainnya. Dia juga merupakan pemain alat musik angklung Jawa Barat yang dimainkan dengan cara digoyangkan, angklung yang digunakan memiliki bentuk ditata rapi sesuai dengan nadanya dengan posisi digantung, sedikit tertidur dan digoyangkan dengan alat bantu yang ada ditangan pemain angklung. Kecintaan Rhoma Wijaya atau yang sering

dipanggil Jayak pada musik tradisional membuatnya ingin mendirikan grup musik yang didalamnya terdapat perpaduan alat musik tradisional termasuk angklung yang dapat ia mainkan dan beberapa alat musik modern lainnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman modern, alat musik tradisional khususnya angklung Jawa Barat mulai hilang keberadaannya ditengah masyarakat. Jayak mencoba memadukan alat musik tradisional khususnya angklung dan gambang Jawa Barat dengan alat musik modern untuk menarik minat masyarakat yang saat ini lebih tertarik dengan musik modern. Pada tahun 2012 masih belum ada grup musik yang menggunakan konsep seperti yang akan digunakan, dengan segala keberanian Jayak dan Ningsih berusaha mendirikan grup musik SAP dan memperkenalkannya kepada masyarakat dengan menyajikan lagu-lagu yang saat ini sedang diminati.

Selain itu berdirinya grup musik SAP juga berawal dari keinginan untuk dapat mengikuti ajang pencarian bakat di salah satu program televisi swasta. Pada saat itu Jayak masih bersama teman-temannya mewakili kota Jawa Tengah. Setelah sampai di Jakarta ada hal yang tak diduga terjadi, salah satu personil yang akan tampil mengalami sakit yang mengakibatkan dia tidak dapat memainkan alat musik. Pihak dari ajang pencarian bakat telah memberikan waktu agar salah satu personil tersebut dapat sembuh, namun karena tak kunjung sembuh akhirnya mereka mendapatkan diskualifikasi dan harus pulang ke Surabaya. Setelah kembali ke Surabaya dan merasa kecewa dengan keadaan, akhirnya seluruh pemain kembali ke kota asalnya yaitu Jawa Tengah dan Jayak tetap tinggal di Surabaya.

Beberapa bulan setelah hasil yang diperoleh di ajang pencarian bakat tidak sesuai dengan keinginan, Jayak dan istrinya sebagai manager berusaha bangkit kembali dari kegagalannya. Setelah mengikuti ajang pencarian bakat, langkah awal yang dilakukan adalah mulai melanjutkan kegiatan bermusiknya dengan menyajikan lagu-lagu dan tampil ditengah masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Grup Musik SAP
Setelah Mengikuti Ajang Pencarian Bakat
Tahun 2012
Dok. Instagram
@Surabaya_angklung_Percussion Oktober
2019

Awal Kegiatan Grup Musik SAP

Pada awal penampilan, nama grup yang digunakan mengalami beberapa perubahan. Tahun 2013 hingga 2014, grup musik SAP memiliki nama “Istanbul” dimana pada saat itu mereka sering menyajikan musiknya di Taman Bungkul Surabaya, hingga akhirnya mulai semakin luas dikenal masyarakat Surabaya. Selain menyajikan musik di Taman Bungkul Surabaya, beberapa masyarakat mulai tertarik dengan menggunakan mereka sebagai pengisi acara dari kampung ke kampung di daerah Surabaya, yaitu seperti khitanan, pernikahan, dan ulang tahun, pada saat itu penghasilan mereka dari setiap penampilan juga belum seberapa besar atau sesuai, namun hal itu tetap disyukuri karena setidaknya secara bertahap mereka telah mendapatkan penghasilan dari setiap penampilan.

Grup musik SAP setelah mulai dikenal masyarakat, nama yang digunakan berganti dengan nama “Sang Percussion” yang merupakan singkatan dari Surabaya angklung percussion, hingga akhirnya kini lebih sering disebut dengan grup musik SAP. Awal mulai bekerja sebagai pengisi dalam suatu acara, mereka mendapatkan penghasilan mulai dari Rp 500.000,- hingga Rp 700.000,- untuk dibagi dalam satu grup yang berjumlah 6 sampai 7 orang. Hal tersebut tetap dilalui dengan sabar sebagai langkah awal untuk membesarkan nama mereka dalam bermusik. Hingga beberapa tahun tetap konsisten tampil dalam berbagai kesempatan, keberadaan mereka semakin dikenal masyarakat dan penghasilan yang didapatkan lebih sesuai dari yang sebelumnya. Pada setiap penampilan dalam berbagai acara, mereka mendapatkan

penghasilan mulai dari Rp 200.000,- hingga Rp 350.000,- pada setiap pemain, jadi dalam satu grup bisa mencapai Rp 2.000.000,- hingga Rp 3.000.000,-.

Munculnya Grup Musik Lain

Setelah kemunculan grup musik SAP di Surabaya banyak diminati dan disenangi masyarakat, grup musik yang memiliki format serupa mulai bermunculan di Surabaya. Minat masyarakat pada sajian musik seperti grup musik SAP menjadikan beberapa orang ingin mendirikan grup dan menyajikan sajian musik yang sama dengan mereka. Hal ini menjadi daya saing yang kuat bagi mereka, grup musik lain mencoba menyamakan format dan sajian musik yang sama, saat itu sedang *booming* dan diminati banyak masyarakat. Setelah mencari informasi, ternyata kebanyakan anggota dari grup musik lain yang muncul dengan format yang sama dengan mereka merupakan anggota pemain yang dulu pernah bergabung dan memilih untuk keluar dari grup dengan tujuan ingin mengetahui ilmu yang diketahui Jayak, lalu mengundurkan diri dengan alasan tertentu dan mendirikan grup baru yang akhirnya menjadi pesaing. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi mereka untuk selalu dapat memberikan hal baru agar tidak dapat begitu saja tersaingi oleh grup-grup musik yang sama dengan mereka.

Jayak mengambil langkah pembaruan, salah satunya adalah melakukan kerja sama dengan pengajuan legalitas Dinas Pemuda dan Olahraga dan pihak pemerintah kota Surabaya, dengan menyerahkan data keberadaan grup musik SAP di Surabaya sejak tahun 2012, akhirnya legalitas didapatkan pada bulan April tahun 2017 dengan pengajuan yang sudah dilakukan sejak tahun 2016. Dengan legalitas ini, mereka sering mendapatkan tawaran tampil dalam berbagai event yang diselenggarakan oleh Pemkot Surabaya yaitu seperti acara festival rujak ulek dan acara mlaku-mlaku nang Tunjungan. Selain tampil dalam format grup, mereka juga memberikan kesempatan kepada siapapun yang ingin belajar alat musik tradisional angklung yang dimiliki grup musik SAP, hal ini dilakukan sejak tahun 2016.

Jayak juga mulai menerima pekerjaan lain yaitu sebagai dirigen angklung interaktif,

kegiatan ini merupakan kegiatan dimana biasanya terdapat hampir 100 atau lebih peserta yang akan diarahkan agar dapat bermain angklung yang berbentuk satu angklung dengan nada yang berbeda-beda tiap peserta secara bersama-sama dengan mengikuti isyarat tangan tertentu, isyarat tangan yang digunakannya dinamakan *finger free style*, menurutnya isyarat tangan ini lebih mudah dipahami dan cepat ditangkap oleh peserta pemain angklung, sehingga digunakan dalam setiap acara angklung interaktif.

Salah satu kegiatan angklung interaktif yang baru saja dilakukan adalah di GBI Sion Sidoarjo. Dia diminta untuk menjadi dirigen angklung interaktif, beberapa orang membawa angklung dengan dipandu memainkan lagu-lagu rohani dalam suatu acara di gereja tersebut. Dengan menggunakan metode belajar angklung dirigen *finger style*, seluruh peserta dapat memainkan angklung dengan mudah dan baik.

Kegiatan Grup Musik SAP Hingga Saat Ini

Pada tahun 2017, tawaran untuk mengajar alat musik tradisional angklung dengan berbagai macam keinginan mulai berdatangan, ada yang ingin belajar angklung dengan bentuk beberapa angklung jadi satu seperti yang dimainkan grup musik SAP dan angklung yang berupa satu buah dengan nada yang berbeda-beda lalu dimainkan dengan banyak orang. Awal mula mengajar Jayak mendapatkan pembelajaran yang dilakukan secara privat. Pembelajaran dilakukan di rumah secara perseorangan tidak membentuk grup dan khusus mempelajari alat musik angklung Jawa Barat. Setelah dipromosikan ke beberapa akun media social yang dimiliki oleh manager, dengan menunjukkan kegiatan mengajar berupa foto maupun video, akhirnya grup musik SAP dapat mengajar di salah satu sekolah yaitu di SMPN 44 Surabaya dan di Politeknik Pelayaran Surabaya atau yang sering disebut Poltekpel Surabaya.



Gambar 2 Kegiatan Mengajar di Poltekpel Surabaya
Dok. Instagram
@Surabaya_angklung_Percussion Oktober 2019

Pembelajaran di Poltekpel Surabaya dilakukan dengan membentuk grup-grup seperti grup musik SAP, jadi peserta didik belajar dalam tiap grup-grup yang telah dibentuk. Grup tersebut memiliki berbagai macam instrumen diantaranya angklung, gambang, perkusi modern, dan bass, jadi selain Jayak yang mengajar, beberapa anggota grup musik SAP yang masih aktif juga diberikan kesempatan untuk dapat mengajar sesuai alat musik yang dikuasai. Lagu-lagu yang diajarkan di Poltekpel meliputi lagu-lagu daerah dan lagu-lagu umum yang diketahui seluruh peserta didik. Biasanya hasil pembelajaran akan ditampilkan pada acara-acara di Poltekpel seperti wisuda dan acara penyambutan peserta didik baru. Hal ini menjadikan kegiatan mengajar sebagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan setiap pemain dalam mengajarkan pengetahuan yang mereka miliki dan dapat menambah penghasilan mereka disamping kegiatan tampil dalam sebuah acara.

Setelah dapat mengajar di Poltekpel Surabaya, Jayak menerima tawaran lagi untuk mengajar di sekolah SMP maupun SD. Salah satu sekolah yang menjadi tempat mengajar adalah di SMPN 44 Surabaya.

Pembelajaran yang diberikan tentunya berbeda dengan di Poltekpel Surabaya, di SMPN 44 Surabaya angklung yang diajarkan adalah angklung yang berbentuk satu buah untuk satu orang dengan nada yang berbeda-beda dan dimainkan secara angklung interaktif yaitu dengan arahan dirigen angklung. Metode yang digunakan adalah metode *finger style* yang dimiliki oleh Jayak. Metode ini sangat mudah dimengerti anak-anak ataupun orang dewasa karena tangan membentuk isyarat

angka ditangan seperti pada umumnya peserta didik mengikuti isyarat angka dari nada yang akan dimainkan. Hasil pembelajaran di SMPN 44 ditampilkan di acara gebyar ekstrakurikuler setiap semester dan acara pelepasan siswa.

Semakin berganti tahun, grup musik SAP semakin memiliki keberadaan yang dikenal luas masyarakat Surabaya hingga luar Surabaya. Mereka melakukan pembaruan kembali yaitu dengan mengembangkan format penyajiannya yang sebelumnya angklung, gambang, perkusi, dan vokal, dikembangkan lagi dengan penambahan instrumen bass pring dan bass elektrik. Hal ini dilakukan untuk memperkaya isian instrumen musik yang disajikan dan menambah daya tarik dan masyarakat tidak bosan dengan penyajian grup musik SAP

Namun dengan semakin banyaknya tawaran untuk tampil, pada tahun 2019 grup musik SAP mengalami beberapa pergantian pemain, ada beberapa anggota pemain SAP yang mengundurkan diri dengan alasan memiliki pekerjaan lain dan harus melanjutkan sekolahnya karena berada di jenjang paling akhir dari sekolahnya. Jayak sebagai pendiri grup musik SAP sempat kebingungan dengan tawaran tampil yang begitu banyak namun pemain instrumen tidak ada. Setelah mencari-cari pemain dan tak kunjung menemukan orang yang tepat, akhirnya dia mengajari 3 orang anaknya sendiri, sebagai pemain gambang dan perkusi.

Hingga saat ini, segala kegiatan mulai dari penyajian grup musik SAP, pembelajaran disekolah, dan angklung interaktif, dilakukan oleh Jayak, anak-anaknya, dan beberapa personel lama SAP yang masih menetap dalam grup. Dengan segala kemampuan dan apapun yang ada, dia dan seluruh anggota baik manager maupun pemain, berusaha untuk terus mempertahankan keberadaan grup musik SAP ditengah persaingan musik yang semakin berkembang.

Selain sebagai bentuk melestarikan alat musik daerah, Jayak mendapatkan penghasilan yang selama ini bersumber dari setiap penampilan dari grup musiknya, begitu pula yang dialami oleh seluruh pemain. Tidak banyak tampil bila ada pekerjaan, namun

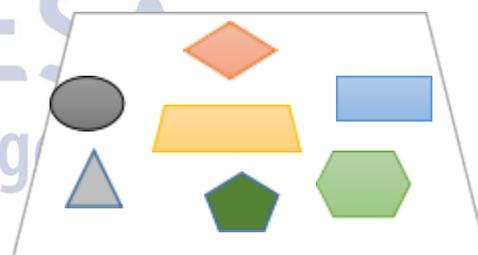
mereka juga tampil beberapa kali tanpa ada penghasilan tetap seperti dalam sebuah acara. Konsistensi pemain dan manager dalam hal ini sangat besar, mereka tetap tampil bagaimanapun keadaannya, ada maupun tidak ada pekerjaan, keberadaan mereka tetap dipertahankan.

Bentuk Penyajian Grup Musik SAP

Berdasarkan data yang diterima dan hasil dari reduksi data dari berbagai macam teknik pengambilan data yang digunakan, peneliti mengelompokan bentuk penyajian grup musik SAP dengan sebagai berikut :

Format Penyajian

Setting letak instrumen saat penyajian memiliki pengaruh penting kepada penonton, agar terlihat jelas, bagus, dan tiap instrumen dapat dimainkan dengan baik, maka grup musik SAP memiliki setting atau tata letak dalam setiap penyajiannya. Mereka seringkali tampil dalam berbagai event seperti pernikahan, pertemuan, *car free day*, meet and greet dan event lain sebagainya. Grup musik SAP juga sering tampil diluar ruangan, biasanya tampil dipanggung namun terkadang tidak dipanggung hal ini disesuaikan dengan jenis acara juga dengan sound system maupun tidak dengan sound system. Setting letak instrumen ini berfungsi memudahkan pemain instrumen dalam memainkan instrumen, karena instrumen berbentuk cukup besar, tetap, dan sulit untuk dipindahkan. Berikut ini setting letak instrumen yang digunakan:



Gambar 4. Setting penyajian grup musik SAP

Keterangan gambar:

- | | | | |
|---|--------------|---|-----------------|
|  | = Vokal |  | = Perkusi |
|  | = Bass Pring |  | = Perkusi |
|  | = Gambang |  | = Bass elektrik |
|  | = Angklung | | |

Format Instrumen

Angklung

Angklung merupakan alat musik daerah yang terbuat dari bambu. Terdapat berbagai macam jenis angklung di Indonesia, seperti yang sudah dijelaskan, angklung yang digunakan merupakan angklung dari Jawa Barat. Angklung dari Jawa Barat menurut Masunah (2003:4) secara garis besar ada beberapa jenis angklung di Jawa Barat yaitu angklung *dog-dog lojor*, angklung *badeng*, angklung *badud*, angklung *buncis*, dan angklung Sunda/ Indonesia.

Angklung yang digunakan grup musik SAP merupakan instrumen musik idiopone yang terbuat dari bambu. Jenis angklung yang digunakan memiliki tangga nada diatonis hasil perkembangan dari Daeng Sutigna dengan sebutan angklung Sunda/Indonesia, terdiri dari 28 nada dengan 3 tabung yang mencakup 3 oktaf. Fungsi angklung yang digunakan dalam penyajiannya adalah sebagai pengisi melodi. Dia dalam penyajiannya menamakan angklung ini sebagai angklung modern atau angklung melodi, dengan tangga nada yang terdiri dari C, D, E, F, F#, G, A, A#, C', dan seterusnya. Berbentuk menggantung dan disajikan dengan posisi sedikit tertidur. Cara memainkannya dengan digoyangkan dengan menggunakan alat bantu seperti karet yang ada ditangan pemain. Bunyi yang dihasilkan disebabkan oleh benturan badan pipa bambu.



Gambar 3. Instrumen angklung yang digunakan grup musik SAP

Dok. Nurina 30 November 2019

Pemain instrumen angklung pada grup musik SAP dalam setiap penyajiannya adalah Rhoma Wijaya sendiri yang merupakan pendiri grup musik SAP.

Gambang

Instrumen ini merupakan instrumen yang juga terbuat dari bambu, dengan bentuk bilahan bambu yang ditempatkan tertidur, suara instrumen ini dihasilkan dengan cara dipukul

dengan alat pemukul menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pemain instrumen.

Gambang yang digunakan grup musik SAP menghasilkan dua akor yaitu akor nada rendah dan akor nada tinggi. Akor nada rendah dimainkan dengan pemukul yang ada ditangan kanan sedangkan biasanya semakin kekanan nada yang dihasilkan semakin tinggi, namun menurut Mas Jayak hal ini memang dibuat terbalik, sebagai ciri khas gambang yang mereka miliki, instrumen gambang ini memiliki nada tinggi disebelah kiri dan semakin rendah disebelah kanan. Tangga nada yang dimiliki instrumen gambang yang digunakan grup musik SAP ini memiliki urutan nada diatonis yang lengkap yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, C' yaitu dengan jumlah 28 nada dimulai dari nada E2. Berikut gambar instrumen gambang yang digunakan,



Gambar 4. Instrumen gambang yang digunakan grup musik SAP

Dok. Nurina 30 November 2019

Instrumen gambang grup musik SAP dimainkan oleh personel yang bernama Sugeng. Sugeng merupakan pemain tetap dan telah bergabung sejak tahun 2017. Dalam setiap penampilan dia tampil sebagai pemain gambang. Dia tinggal di Surabaya dan telah mahir memainkan instrumen gambang.

Bass Pring

Bass yang terbuat dari bambu yang digantung pada standar, dimainkan dengan cara dipukul, menggunakan dua buah alat pemukul (Masunah, 2003:81). Fungsi instrumen bass pring dalam penyajian lagu adalah sebagai *rythem* namun bedanya adalah pada *range* nada kord yang dihasilkan lebih rendah dari instrumen gambang. Tangga nada yang dimiliki merupakan tangga nada diatonis yang lengkap dimulai dari nada C2, berjumlah 16 nada yang berarti terdapat 2 oktaf tangga nada.



Gambar 5. Instrumen bass pring yang dimiliki grup musik SAP

Dok. Nurina 30 November 2019

Pemain instrumen bass pring grup musik SAP bernama Ezra yang merupakan pemain tetap dan baru karena bass pring merupakan instrumen baru dalam sajian. Ezra tinggal di Surabaya sehingga sangat mudah menjangkau tempat latihan dan dapat berlatih dengan maksimal. Setiap penampilan mereka, tidak selalu ada pemain bass pring hanya dalam sajian-sajian tertentu, menyesuaikan dengan kebutuhan acara.

Perkusi Modern

Instrumen perkusi modern ini memiliki beberapa instrumen didalamnya yaitu snare, tom, kendang, cymbal, kobel, selo, dan bass. Dalam penyajiannya terdapat dua orang pemain, satu pemain sebagai pemain snare, tom, kendang, cymbal dan kobel, sedangkan satu pemain lagi sebagai pemain selo dan bass.



Gambar 6 Instrumen perkusi modern (snare, tom, kendang, cymbal, dan kobel) yang dimiliki grup musik SAP

Dok. Nurina 30 November 2019

Instrumen perkusi ini dimainkan dengan alat pemukul yang biasanya digunakan untuk drum. Instrumen snare, tom, kendang, cymbal, kobel dimainkan dengan posisi pemain berdiri, berbed dari pemain drum biasanya. Kendang yang dimainkan adalah sebutan lain dari ketipung yang dimainkan pada musik dangdut. Kendang atau ketipung ini digunakan pada lagu-lagu dangdut yang disajikan oleh grup musik SAP.

Namun hal ini berbeda dengan selo dan bass. Setelah mereduksi data dari narasumber langsung, alat musik selo yang dimaksud ini adalah *floor* yang digunakan pada drum, namun ditumpuk dengan *floor* lagi sehingga berbentuk lebih tinggi. Jayak memberinya nama selo yang sebenarnya dia ingin instrumen tersebut memiliki karakter suara rendah yang hampir mirip dengan instrumen *cello* pada instrumen *string*.



Gambar 7. Instrumen selo dan bass yang dimiliki grup musik SAP

Dok. Nurina 30 November 2019

Pada Instrumen perkusi modern, terdapat dua pemain seperti yang sudah dijelaskan yaitu Wahyu dan Ipung. Wahyu AJI Nuswantoro atau yang sering dipanggil Wahyu merupakan orang Surabaya yang saat ini bersekolah di SMK Ipiems Surabaya. Dia merupakan tetap dalam grup musik SAP sebagai pemain snare, tom, kendang, cymbal, kobel. Sedangkan Imron Maulana atau yang sering dipanggil Ipung merupakan pemain tetap dalam grup musik SAP sebagai pemain selo dan bass. Kedua pemain perkusi ini telah bergabung hampir lebih dari 2 tahun

Bass Elektrik

Instrumen bass elektrik merupakan instrumen modern yang pada umumnya digunakan dalam penyajian musik modern lainnya. Tidak ada spesifikasi khusus untuk bass elektrik yang harus dimainkan. Dalam penyajian grup musik SAP, bass elektrik yang digunakan merupakan bass elektrik dengan merk *fender* yang menggunakan 4 senar dengan urutan dari rendah senar E, A, D, G. Senar yang digunakan merupakan senar dengan merk La Bella SX-040.



Gambar 8. Instrumen bass elektrik yang digunakan grup musik SAP Dok. Nurina 30 November 2019

Dalam penyajiannya, tidak semua menggunakan instrumen bass elektrik. Bass elektrik digunakan sebagai instrumen pelengkap sajian musik, biasanya digunakan pada acara-acara yang dirasa Jayak memerlukan instrumen bass. Pemain bass elektrik grup musik SAP adalah Alim Sandi Samodro atau yang sering dipanggil Sandi yang telah bergabung sejak tahun 2018, dia bukan sebagai anggota tetap, namun saat membutuhkan bass elektrik dalam penyajiannya, mereka selalu menggunakan Sandi sebagai pemain.

Vokal

Dalam penyajian grup musik SAP, vokal berperan sebagai pelengkap sajian, terkadang tidak menggunakan vokal karena disesuaikan dengan kebutuhan acara dan juga karena melodi utama pada lagu juga dapat dimainkan oleh instrumen angklung. Karakter vokal disesuaikan dengan aransemennya lagu yang dibawakan, namun Jayak biasanya lebih mengarahkan vokal pada karakter vokal dangdut atau sinden. Posisi vokal pada penyajian disesuaikan dengan permintaan acara. Jika dirasa membutuhkan vokal, maka akan ada vokalis yang jumlahnya disesuaikan kebutuhan acara.

Dalam penyajian vokal biasanya dibawakan oleh beberapa orang yang dikenal Jayak, namun paling sering menggunakan vokalis bernama Novita dan Nurina. Dia merupakan mahasiswi di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya

Lagu-Lagu yang disajikan Grup Musik SAP

Dalam setiap penyajian, grup musik SAP selalu membawakan lagu-lagu yang sedang diminati oleh masyarakat saat ini. Lagu yang dibawakan telah diaransemennya ulang sesuai dengan instrumen yang digunakan.. Menurut Corozine melalui Septian (2011:9) aransemennya merupakan seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk orsinalnya.

Lagu daerah

Salah satu lagu daerah yang digunakan grup musik SAP dalam beberapa penyajiannya adalah lagu daerah dari Surabaya dengan judul “Rek Ayo Rek”. Hampir setiap penyajiannya, lagu “Rek Ayo Rek” selalu dibawakan, karena seluruh lapisan masyarakat Surabaya pasti tidak asing dengan lagu ini. Lagu “Rek Ayo Rek” diaransemennya ulang oleh mereka sesuai dengan instrumen yang disajikan.

Lagu dengan genre pop merupakan lagu yang banyak diketahui oleh lapisan masyarakat. Menurut Banoe (2003:242) lagu pop merupakan pengembangan dari lagu-lagu yang dikenal sebagai lagu hiburan. Lagu pop yang digunakan grup musik SAP dalam beberapa penyajiannya adalah lagu dengan judul “Meraih Bintang” yang dinyanyikan oleh Via Vallen. Lagu “Meraih Bintang” diaransemennya ulang sesuai dengan instrumen yang disajikan.

Lagu dangdut merupakan genre lagu yang paling sering dibawakan oleh grup musik SAP. Lagu dangdut yang dibawakan juga lagu yang sering didengarkan dan sedang hits dikalangan masyarakat. Salah satu lagu dangdut yang dibawakan dalam penyajiannya adalah lagu “Juragan Empang”. Lagu ini diaransemennya sesuai dengan instrumen yang disajikan.

Hampir sama dengan lagu-lagu sebelumnya, bagian melodi dimainkan oleh angklung dan dinyanyikan oleh vokal. Vokal yang dibutuhkan juga vokal dengan cengkok dangdut. Sedangkan *rythem* dimainkan oleh alat musik gambang. Mereka sangat sering membawakan lagu-lagu dangdut dalam penyajiannya. Hal ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat penikmat sajian mereka suka dengan lagu-lagu dangdut.

Kostum Grup Musik SAP

Kostum yang digunakan oleh grup musik SAP dalam setiap penyajiannya memiliki beberapa kostum. Kostum menurut Nelot (2009:22) memiliki fungsi menciptakan keindahan penampilan, membedakan satu dengan yang lain, menggambarkan karakter tokoh, memberi ruang gerak, dan memberi efek dramatik. Sesuai dengan teori diatas, kostum yang digunakan memiliki fungsi sebagai menciptakan keindahan penampilan. Kostum yang digunakan dibuat secara khusus dan dilengkapi dengan aksesoris sesuai kebutuhan pagelaran.

Terdapat dua jenis kostum yang digunakan grup musik SAP yaitu kostum formal dan non formal. Pada event formal, pemain instrumen menggunakan kostum beskap. Beskap merupakan pakaian adat pria ini merupakan pakaian adat gaya Surakarta, bentuknya seperti jas didesain sendiri oleh orang Belanda yang berasal dari kata *beschaafd* yang berarti *civilized* atau berkebudayaan. Warna beskap yang digunakan adalah warna hitam, dengan aksesoris udeng Jawa Timur. Warna hitam digunakan karena warna yang netral dan dapat dipadukan dengan konsep acara warna apapun. Celana yang digunakan merupakan celana kain berwarna hitam dengan jarik motif parang yang melingkar menutupi bagian perut hingga lutut. Berbeda dengan vokal perempuan yang menggunakan kostum kebaya Jawa dengan warna yang senada. Berikut ini gambaran kostum beskap yang digunakan dalam penyajiannya.



Gambar 9. Kostum Beskap yang digunakan Grup Musik SAP
Dok. Instagram
@Surabaya_angklung_Percussion November 2019

Selain kostum beskap, pemain grup musik SAP dalam acara formal juga dapat menggunakan kostum batik yang merupakan batik modern yang merupakan perpaduan batik parang dan batik tujuh rupa pekalongan. Kostum ini biasanya digunakan dalam acara yang formal namun lebih santai. Untuk vokal perempuan kostum yang digunakan biasanya berupa dress yang anggun sesuai dengan konsep acara, tidak ada spesifikasi khusus untuk kostum vokal asalkan senada dengan kostum pemain dan sopan.

Dalam acara nonformal, seperti acara *car free day*, khitanan, dan acara lain yang menggunakan konsep santai dan bebas, grup musik SAP menggunakan kostum yang lebih *casual* agar sesuai dengan acara. Dalam beberapa event mereka juga menggunakan kemeja dan kaos yang seragam dengan pemain yang lainnya dengan bawahan celana kain dengan warna senada atau celana *jeans*. Untuk vokal biasanya lebih beda dari yang lain namun dengan konsep tetap santai dan sopan. Biasanya penggunaan kostum nonformal isi disesuaikan dengan permintaan pemilik acara.

Selain menggunakan kemeja atau kaos dalam penyajiannya, grup musik SAP juga tampil dengan hiasan *body painting* corak etnis Papua dan rok bawah yang terbuat dari tali rafia, dibentuk mirip dengan baju tradisional Papua. Tali tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian kecil dan digunakan melingkar dipinggang dan dileher.



Gambar 10. Grup Musik SAP dengan Kostum Daerah Papua
Dok. Nurina Desember 2019

Body painting yang digunakan meliputi warna hitam dan warna putih. Corak gambar pada *body painting* sesuai dengan keinginan masing-masing pemain. Sedangkan untuk

vokal, kostum yang digunakan memiliki warna yang senada dengan corak hitam putih yang digunakan. Salah satu acara yang menggunakan konsep ini adalah “Airlangga Global Day 2018” yang dilaksanakan di kampus UNAIR C, dalam acara ini terdapat banyak turis mancanegara yang berpartisipasi. Sehingga setiap tahun pihak penyelenggara selalu mengundang grup musik SAP tentunya dengan konsep yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Penonton Grup Musik SAP

Penonton dalam pertunjukan grup musik SAP merupakan seluruh lapisan masyarakat yang ada pada tempat dimana mereka berada. Menurut Brandon (2003:335) penonton diibaratkan seperti samodra sedangkan seni pertunjukan sebagai ikan yang ada didalamnya. Jadi penonton dalam penelitian ini merupakan siapa saja yang menyaksikan dan menikmati sajian musik.

Penonton menjadi unsur penting dalam sajian grup musik SAP, karena pemain dan penyanyi sangat sering berinteraksi dengan penonton dalam sajiannya. Penonton dalam setiap sajian tentunya berbeda-beda dari satu tempat acara ketempat acara lainnya Biasanya pada penampilan diluar ruangan dengan konsep yang santai contohnya seperti acara *car free day* tanpa panggung maupun dengan panggung yang tidak seberapa tinggi, mereka membentuk barisan disekitar bagian pemain instrumen menyajikan musiknya, ada yang duduk dibarisan depan maupun berdiri dibarisan sedikit kebelakang. Mereka berkumpul dibarisan depan, samping kanan, dan samping kiri. Tidak seberapa jauh dan juga tidak seberapa dekat, karena jika terlalu dekat akan mengganggu permainan instrumen.



Gambar 11. Penonton yang Menyaksikan Grup Musik SAP Pada Acara *Car free day*

Dok. @Surabaya_angklung_Percussion
November 2019

Hal yang menarik juga sering terjadi setiap sajian musik grup SAP. Seperti dalam acara *car free day* beberapa penonton ikut menari dan bernyanyi dengan grup musik SAP baik sendiri maupun bersama-sama. Selama tidak mengganggu permainan sajian musik, hal ini diperbolehkan. Penonton yang terlihat aktif menari dan bernyanyi terdiri dari mereka pada usia muda atau remaja. Selain penonton dengan usia muda, dalam acara ini terdapat penonton dengan usia anak-anak hingga dewasa.



Gambar 12. Penonton yang Ikut Menari dan Bernyanyi ditengah Sajian Grup Musik SAP pada saat *car free day*

Dok. @Surabaya_angklung_Percussion
November 2019

Pada acara yang resmi, penonton sajian grup musik SAP biasanya menyaksikan dengan duduk sesuai dengan kursi. Seperti pada acara pernikahan, khitanan, dan acara pertemuan yang resmi, penonton menikmati sajian musik dengan duduk dikursi yang telah disediakan.

Upaya-Upaya Grup Musik SAP Dalam mempertahankan Keberadaannya

1. Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah kota Surabaya dan Dispora

Grup musik SAP bekerjasama dengan Dispora dan pemerintah kota Surabaya sebagai grup musik yang resmi berada dan menyajikan musik tradisional dengan perpaduan musik modern di Surabaya. Pada awalnya mereka diberi kartu tanda grup kesenian resmi yang ada di Surabaya dalam bentuk lembaran, namun satu tahun kemudian diganti dengan kartu kecil yang digunakan sebagai tanda pengenal bahwa grup musik SAP telah resmi terdaftar sebagai grup kesenian di Surabaya. Kartu ini sudah berlaku seumur hidup, jadi tidak ada perpanjangan dan lain sebagainya. Dari

kerjasama ini, grup musik SAP mendapatkan kesempatan dengan mudah dapat tampil dalam berbagai macam event yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya seperti event festival *Rujag Ulek, Mlaku-Mlaku nang Tunjungan, Pameran Museum Indonesia Bermusik*, dan lain seagainya. Namun Ningsih mengungkapkan bahwa setiap akan ada event mereka harus menawarkan diri terlebih dahulu, dan harus mencari-cari event yang akan diselenggarakan, hal ini tidak sesuai dengan fungsi adanya legalitas yang sebenarnya.



Gambar 13. Kartu Pengenal Sebagai Grup Kesenian yang resmi di Surabaya
Dok. TribunJatim.com Desember 2019

Salah satu dampak baik yang terlihat dalam kerjasama ini adalah pada acara *Mlaku-Mlaku nang Tunjungan* tahun 2018, ibu Walikota Surabaya, Ibu walikota Surabaya Dr. (H.C.) Ir. Tri Risma, M. T. atau Tri Risma Harini dan beberapa peserta UCLG Aspang yang merupakan turis wisatawan dari berbagai negara dapat menyaksikan dan berinteraksi langsung dengan alat musik tradisional angklung, gambang Jawa Barat dan seluruh pemain grup musik SAP.



Gambar 14 Bu Risma dan Peserta UCLG Aspang berinteraksi langsung dengan Alat Musik Gambang grup musik SAP dan Sugeng sebagai pemain gambang
Dok. Nurina Desember 2019

Pada kesempatan itu, Ibu walikota Surabaya Ibu Risma dan beberapa peserta UCLG Aspang berinteraksi dan belajar langsung alat musik gambang Jawa Barat milik grup musik SAP. Bu Risma terlihat antusias dan senang karena musik tradisional yang dipadukan dengan musik modern dapat menarik minat seluruh masyarakat Surabaya untuk dapat kembali mengenal dan mencintai alat musik tradisional.

2. Promosi melalui media sosial

Promosi merupakan kegiatan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen (Alma, 2006:179). Promosi dapat dilakukan dimana saja, pada saat tampil disuatu acara, grup musik SAP juga dapat melakukan promosi secara langsung. Namun tidak hanya itu yang dilakukan grup musik SAP, promosi juga dilakukan melalui media sosial dengan memiliki akun media sosial youtube, facebook, instagram, dan whatsapp. Hal ini dilakukan oleh manager grup musik SAP dengan dasar bahwa masyarakat di zaman yang semakin modern ini lebih aktif menggunakan media sosial dan lebih antusias pada promosi-promosi di media sosial.

Akun youtube mereka memiliki nama pencarian "Surabaya Angklung Percussion". Akun ini memiliki jumlah subscriber 260 suscriber dengan 177 video yang ada didalam akun ini. Grup musik SAP bergabung dalam youtube sejak 14 September 2016. Video yang ada didalam akun youtube ini merupakan video-video penampilan dan beberapa video kegiatan pembelajaran angklung, dirigen angklung interaktif, dan latihan. Video dalam akun youtube ini telah ditonton sebanyak 63.436 kali.

Akun Facebook grup musik SAP memiliki nama pencarian "Surabaya Angklung Percussion". Akun ini dibuat sejak tahun 2013 dan sekarang telah memiliki 4.888 pengikut dengan total like dari postingan 4.887 like. Memiliki 278 video yang telah diunggah. Pada postingan mereka dalam media sosial facebook, lebih banyak memposting video dan beberapa

status yang mendeskripsikan kegiatan mereka yang baru saja dilakukan atau yang akan dilakukan.

Selain akun youtube dan facebook, akun media sosial lainnya yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah instagram. Akun instagram grup musik SAP memiliki nama pencarian @surabaya_angklung_percussion dan dapat di ikuti tanpa harus membuat permintaan. Akun ini memiliki 1.511 postingan, 1.929 pengikut, dan 373 akun yang diikuti kembali. Akun media social ini yang paling sering aktif dibandingkan dengan akun media sosial lainnya.

Pertanyaan dan info pemesanan grup musik SAP paling banyak melalui media sosial whatsapp. Dalam whatsapp mereka dijelaskan bahwa akun ini merupakan akun bisnis, dimana secara otomatis kontak baru yang menghubungi akan mendapatkan jawaban yang telah di atur agar tidak terkesan respon lambat. Terdapat keterangan sebagai dirigen angklung interaktif dan lokasi basecamp atau tempat berkumpul dan latihan. Terdapat alamat email dan nomor ponsel yang digunakan oleh mereka, sehingga dapat menghubungi melalui telefon seluler biasa.

Seluruh akun promosi di media sosial terhubung langsung dengan manager grup musik SAP yaitu Ningsih. Selain sebagai akun promosi, akun-akun media sosial ini juga berfungsi sebagai media untuk bertanya-tanya mengenai permintaan sebagai pengisi acara, harga, ataupun informasi lainnya mengenai mereka.

3. Melakukan kegiatan pembelajaran angklung

Pembelajaran angklung dan beberapa alat musik lainnya bisa didapatkan secara gratis jika datang langsung ditempat grup musik SAP berada yaitu di Jl. Lebak Rejo Utara III, Tambaksari, Surabaya. Kegiatan ini dilakukan oleh Jayak agar seluruh masyarakat yang tertarik dapat mempelajari alat musik tradisional angklung, gambang, bass pring grup musik SAP dengan mudah dan gratis.



Gambar 15. Kegiatan Pembelajaran di Basecamp SAP

Dok. Nurina Desember 2019

Pembelajaran dilakukan diuar ruangan, karena didalam ruangan dirasa terlalu memakan tempat dan tidak dapat menampung banyak orang. Salah satu pembelajaran yang diberikan adalah, memainkan alat musik angklung yang memiliki bentuk satu buah angklung dengan nada yang berbeda-beda setiap orang, jadi dimainkan sesuai dengan arahan dari Jayak. Selain itu, seluruh pemain SAP juga memberikan pembelajaran atau membantu dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Surabaya Angklung Percussion atau SAP didirikan pada tahun 2012 oleh Rhoma Wijaya atau yang sering dipanggil Jayak bersama dengan manager yaitu istrinya sendiri yang bernama Ningsih. Perjalanan SAP diawali dengan mengikuti ajang pencarian bakat hingga lolos di Jakarta. Grup musik SAP menyajikan musik di taman bungkul Surabaya, dari penampilan tersebut banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadikan sebagai pengisi acara dalam pernikahan, khitanan, meet and great, dan sebagainya. Bukan hanya tertarik menjadikan sebagai pengisi acara, namun grup musik dengan konsep yang sama mulai bermunculan, SAP akhirnya melakukan pembaruan dengan bekerjasama dengan pemerintah kota Surabaya dan menjadi kesenian yang resmi dan tampil dalam acara-acara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya.

Dalam penyajiannya SAP merupakan grup musik yang memadukan alat musik tradisional angklung, gambang, bass pring dari Jawa Barat dengan alat musik modern yaitu perkusi modern, bass elektrik, dan vokal yang

disajikan dalam satu sajian musik, membawakan lagu-lagu yang sedang diminati masyarakat saat ini dengan aransemen sendiri. Beberapa jenis lagu yang sering dibawakan adalah lagu-lagu daerah, lagu pop, dan lagu dangdut. Kostum yang digunakan terdapat beberapa macam menyesuaikan dengan konsep acara yang akan dihadiri formal maupun non formal. Dalam acara formal kostum yang digunakan adalah beskap, batik, dan kemeja, sedangkan dalam acara non formal kostum yang digunakan lebih santai dan *casual*. Penonton dalam setiap sajiannya juga berbeda, dalam acara *car free day* penonton berada dibarisan depan dengan berdiri maupun duduk, bahkan ada beberapa penonton yang ikut menari bersama sajian musik yang dibawakan.

Selain itu dalam mempertahankan keberadaannya, grup musik SAP terus memperbaiki format penyajian dan lagu-lagu yang dibawakan. Upaya-upaya dilakukan pihak SAP agar keberadaannya dapat terus ada dan dikenal masyarakat dengan melakukan promosi di youtube, facebook, Instagram, dan whatsapp. Selain promosi, grup musik SAP juga memberikan fasilitas belajar angklung gratis dan mudah dengan datang ke alamat Lebak Rejo Utara III Surabaya yaitu tempat berkumpul personil grup musik SAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- B.Hurlock, Elizabeth, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Brandon, James. R., 2003. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI
- Djelantik, A. M. . 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia
- H.TH, Fisher. 1976. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Karyawanto, H. Y., Sarjoko, M., & Murbiyantoro, H. (2018). MUSIK OKLEK SEBAGAI SARANA RITUAL MASYARAKAT DESA

SOBONTORO KECAMATAN
BALEN KABUPATEN
BOJONEGORO. *JADECS*, 3(1), 1-7.

- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Masunah, Juju dkk. 2003. *Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan*. Bandung. P4ST UPI Bandung
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier SJ, Karl Edmund, 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier SJ, Karl Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv
- Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: PT. Cipto Adi Pusaka